



**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2016**

SKRIPSI

Oleh:
HADIATULLAH
140810101155

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

HADIATULLAH

140810101155

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurah bagi baginda Rasulullah SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sukaisih dan Ayahanda Subandi tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Kakak tersayang Alm. Triana Sari yang selalu memberikan semangat, nasihat, cinta dan canda tawanya.
3. Bapak/ Ibu Guru yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan tulus, penuh keikhlasan serta kesabaran dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi .
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Gunakan waktu sebaik mungkin, jangan lewatkan kesempatan yang ada.”

(William Shakespeare)

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga.”

(K.H. Abdurrahman Wahid)

“Semua mungkin terjadi, bila kita mau usaha.”

(Tri Rismaharini)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadiatullah

NIM : 140810101155

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2018

Yang menyatakan,

Hadiatullah

NIM 140810101155

SKRIPSI

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2016**

Oleh

HADIATULLAH
140810101143

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, Msi.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN
SPECIALISASI SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2012 - 2016

Nama Mahasiswa : Hadiatullah

NIM : 140810101155

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 3 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, Msi.
NIP. 197002061994031002

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 196411081989022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN**Judul Skripsi****ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hadiatullah
NIM : 140810101155
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Badjuri, M.E. (.....)
NIP. 195312251984031002
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo S., M.Si. (.....)
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si. (.....)
NIP. 19640325 198902 1 001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CK
NIP 19710727 199512 1001

Analisis Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 2001-2016

Hadiatullah

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor spesialisasi di Kabupaten Jember tahun 2012-2016. Penelitian ini berdasarkan data PDRB di Kabupaten Jember dan Provinsi Jawa Timur dengan alat analisis Shift-Share Esteban-Marquillas, Location Quotient. Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas, menunjukkan bahwa peningkatan PDRB Kabupaten Jember di dominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Berdasarkan hasil dari Analisis Shift Share Esteban Marquillas dan Analisis Location Quotion menunjukkan bahwa ada 3 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, spesialisasi dan basis di Kabupaten Jember adalah pertama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis yang mempunyai keunggulan kompetitif sekaligus sektor yang dijadikan sebagai spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2012 – 2016.

Kata Kunci : Shift-Share Esteban-Marquillas Location Quotient, Sektor Unggulan, Spesialisasi Sektor.

*Analysys of Advantages and Specialization of Economic Sectors in Jember
Regency Year 2012 – 2016*

Hadiatullah

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the seed sector and sector specialization in Jember Regency 2012-2016. This research is based on GRDP data in Jember Regency and East Java Province with Shift-Share analysis tool Esteban-Marquillas, Location Quotient. Based on the results of the Shift Share Esteban Marquillas analysis, it shows that the increase in Jember Regency GRDP is dominated by three economic sectors, namely the agriculture, forestry and fisheries sector, the manufacturing industry sector, and the large and retail trade sector, car and motorcycle repair. Based on the results of the Esteban Marquillas Shift Share Analysis and Location Quotion Analysis, it shows that there are 3 sectors that have competitive advantages, specialization and bases in Jember Regency are the first agricultural, forestry, and fisheries sectors are the base sectors which have competitive advantages as well as sectors that are used as specialties economic sector in Jember Regency in 2012-2016.

*Keywords: Shift Share Esteban-Marquillas, Location Quotient, Leading Sector,
Sector Specialization.*

RINGKASAN

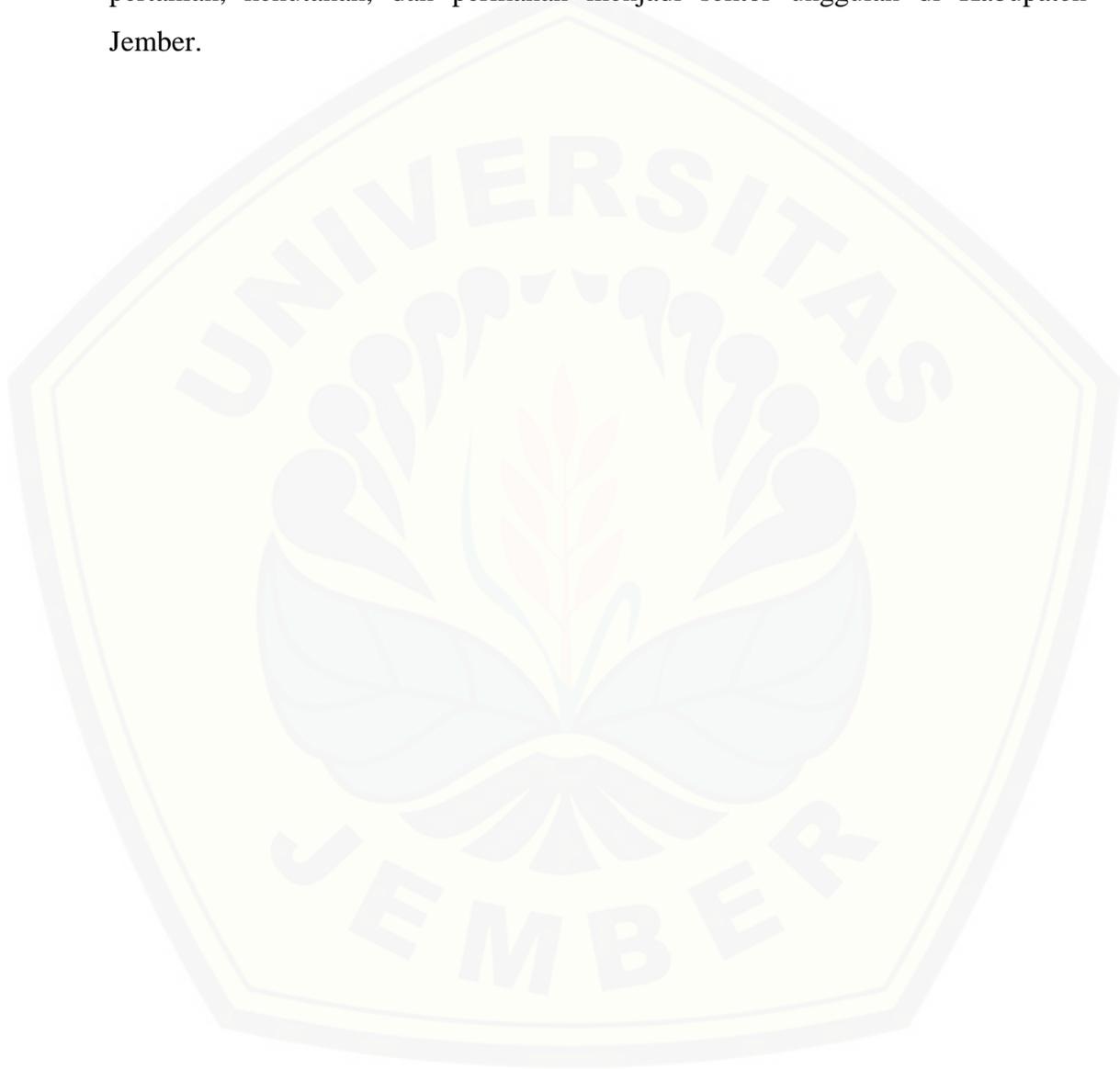
Analisis Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016; Hadiatullah; 140810101155; 2018; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Analisis Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016” bertujuan untuk menganalisis spesialisasi dan daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PDRB dari tahun 2012-2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *Shift Share Esteban Marquillas* untuk mengetahui bagaimana spesialisasi dan daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif sekaligus Spesialisasi di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat 6 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor

jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ekonomi tersebut yang dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Jember. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis tertinggi dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jember.



PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2016*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

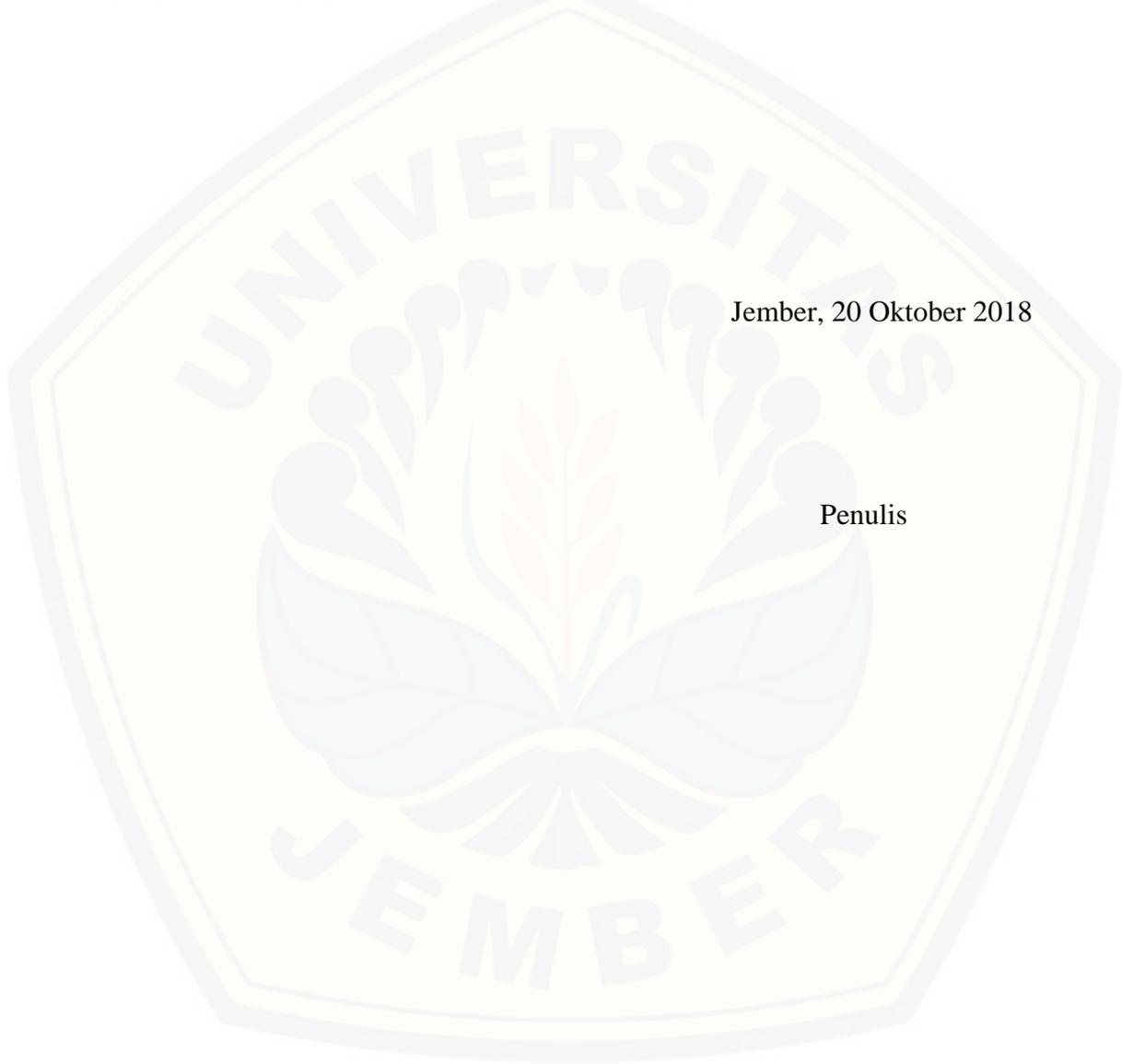
1. Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, Msi. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Sebastiana Viphindrartin. M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Drs. Badjuri, M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Perpustakaan Pusat, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

7. Ibunda Sukaisih dan Ayahanda Subandi yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
8. Kakakku Alm. Triana Sari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang;
9. Rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 M. Arif Bashro, Muhlizul Amry, Rudi Hartono, Wahyudi, Eli Fatul, Kharisma Kurnia B, Indah A. Rozidah, Syafqur Iqbal, Taufik Hidayat, Homria Anjasari, Hermin Purnama Sari, Nur Arisanti, Bagus Suryo Nugroho, Budi Suryono, Dimas Sa'bandianto, Bagus Andriyanto, Zainur Rosi, Sugeng Rianto terimakasih atas motivasinya, semangat, pendengar keluh kesah, kenangan dan canda tawanya;
10. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 dan teman-teman konsentrasi regional angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas sharing pengetahuan dan kebersamaannya selama ini;
11. Teman-teman peserta KKN 93 Desa Pontang Kec. Ambulu Kab. Jember terima kasih sudah memberikan pelajaran hidup yang berharga setelah satu atap selama 45 hari
12. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, semangat, dan pikiran yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 20 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pembangunan.....	6
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	9
2.1.4 Ukuran Basis Ekonomi.....	10
2.1.5 Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	12
2.1.6 Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif Wilayah.....	13
2.1.7 Spesialisasi Perekonomian.....	15

2.1.8 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2 Metode Analisis Data.....	28
3.2.1 Analisis Shift Share <i>Esteban Marquillas</i>	28
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	31
BAB 4 PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Kondisi Geografis.....	34
4.1.2 Keadaan Topografi.....	37
4.1.3 Kondisi Perekonomian.....	38
4.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1 Analisis Shift Sahre <i>Esteban Marquillas</i>	39
4.2.1.1 Keunggulan Kompetitif dan spesialisasi.....	41
4.2.2 Analisis Location Quotient.....	43
4.3 Pembahasan.....	46
BAB 5 PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

1.1 PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 (dalam juta rupiah).....	3
2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	18
3.1 Kemungkinan pada dampak alokasi.....	32
4.1 Kepadatan penduduk perkecamatan Kabupaten Jember.....	35
4.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Jember.....	37
4.3 Kemiringan Lahan Kabupaten Jember.....	37
4.4 Komponen pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2016 (Juta Rupiah).....	39
4.5 Identifikasi Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2012 sampai 2016.....	41
4.6 Nilai Location Quotient sektoral Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2016 Atas Dasar Harga Konstan.....	44
4.7 Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, spesialisasi dan basis.....	48

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Kabupaten Jember.....34



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan adalah upaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang (Peet and Hartwick 2009). Hal ini merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan suatu wilayah dalam usaha meningkatkan kegiatan perekonomian. Pembangunan pada intinya mempunyai pengertian yaitu sebuah upaya yang dapat mengubah struktur perimbangan ekonomi yang ada pada masyarakat sehingga akan membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Pengertian perencanaan pembangunan daerah itu sendiri adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya guna untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi adalah perencanaan pembangunan regional. Perencanaan pembangunan regional tersebut merupakan strategi campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi proses pembangunan di daerah agar terjadi perkembangan ke arah tujuan yang diinginkan. Masing-masing tujuan tersebut penting dan mungkin terjadi pertentangan satu sama lain. Karena itu dalam perencanaan perlu ditentukan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan suatu daerah. Tugas perencanaan suatu daerah adalah suatu perencanaan yang mempunyai ciri-ciri ekonomi sosial, serta mempertimbangkan aspek fisik lingkungannya. Kebijakan daerah harus melihat kearah sasaran pokok pertama. Sasaran umum yang mirip dengan kebijaksanaan nasional baru pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan. Kedua, adalah perincian dari sasaran pertama yang memperhitungkan aspek spasial perekonomian seperti efisiensi lokal, masalah migrasi, konvergensi pendapatan perkapita antar daerah dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010)

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat di lihat melalui beberapa indikator salah satunya adalah PDRB. Berdasarkan data BPS (2017) PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 - 2016, mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 total PDRB Provinsi Jawa timur sebesar 1.124.464,64 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1.192.789,80 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 1.262.684,50 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 1.331.394,99 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 1.405.236,11 juta rupiah. Perekonomian Jawa Timur didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang cukup besar pengaruhnya terhadap perekonomian Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi Jawa timur di dukung oleh adanya pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota yang ada di wilayah Jawa timur, salah satunya adalah Kabupaten Jember, dimana Kabupaten Jember sebagai salah satu bagian dari provinsi Jawa Timur, pembangunan daerahnya juga di tekankan pada pembangunan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam menyusun perubahan Domestik regional bruto. PDRB Kabupaten Jember terdiri dari 17 sektor ekonomi. Masing – masing sektor ekonomi mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menentukan perubahan produk domestik regional bruto, dan spesialisasi sektor di suatu daerah nantinya akan menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 (dalam juta rupiah)

Uraian	2012	2013	2014*	2015**	2016**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.654.480,55	12.112.174,12	12.623.378,63	13.127.470,48	13.596.725,60
Pertambangan dan Penggalian	2.012.489,71	2.065.257,60	2.124.141,68	2.187.310,80	2.304.421,73
Industri Pengolahan	7.782.659,18	8.149.763,80	8.748.427,37	9.317.537,31	9.668.591,62
Pengadaan Listrik dan Gas	19.899,01	20.743,70	22.086,60	23.769,20	25.370,18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23.965,31	25.195,77	26.698,79	28.063,37	29.531,22
Konstruksi	2.323.396,31	2.571.957,02	2.812.406,12	2.959.754,42	3.164.711,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.412.851,22	4.831.934,44	5.165.330,47	5.495.561,51	5.887.738,16
Transportasi dan Pergudangan	539.265,27	572.172,13	617.285,33	662.760,03	704.966,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	772.892,22	807.356,44	859.647,53	916.444,02	1.002.088,94
Informasi dan Komunikasi	2.351.415,65	2.604.267,33	2.844.105,80	3.059.776,70	3.318.203,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	816.875,65	871.498,88	919.092,16	966.128,40	1.035.181,35
Real Estate	519.079,48	549.707,17	586.743,53	620.481,29	658.883,04
Jasa Perusahaan	114.534,43	124.812,39	133.966,84	142.131,52	150.888,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.320.980,40	1.432.085,02	1.504.123,88	1.572.491,57	1.654.959,61
Jasa Pendidikan	1.875.514,91	2.015.288,33	2.178.374,53	2.293.649,15	2.426.108,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276.037,42	291.994,65	304.755,56	324.698,64	348.242,56
Jasa lainnya	445.624,07	473.024,71	501.113,61	524.535,96	549.947,11
Produk Dimestik Regional Bruto	37.261.960,78	39.519.233,47	41.971.678,44	44.222.564,36	46.526.559,96

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Tabel di atas menunjukkan kontribusi PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Jember tahun 2012-2016. Dilihat dari tabel diatas terdapat Kabupaten Jember memiliki tiga kontribusi sektor terbesar terhadap PDRB. Sumbangan terbesar adalah sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 13.596.725,60, sektor penyumbang terbesar kedua adalah sektor Industri Pengolahan pada tahun 2016 sebesar 9.668.591,62 dan penyumbang ketiga terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2016 5.887.738,16. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2012 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas 19.899,01. Dilihat dari tabel diatas setiap tahunnya kontribusi atau penyumbang sektor terhadap Kabupaten Jember mengalami Peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Jember dari tahun 2012 - 2016?
2. Sektor unggulan apa yang dijadikan sebagai spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2012 - 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan Sektor unggulan apa saja yang ada di Kabupaten Jember dari tahun 2012 - 2016.
2. Menentukan Sektor unggulan apa yang di jadikan sebagai spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2012 - 2016

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Jember dan instansi-instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi.
2. Sebagai bahan informasi bagi investor, dalam menentukan lokasi investasi di wilayah Kabupaten Jember.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Perencanaan pembangunan ekonomi ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu. Perencanaan pembangunan sangat diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, menaikkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan, dan meningkatkan kesempatan kerja. Perencanaan merupakan satu-satunya jalan yang terbuka bagi negara terbelakang (Jhingan, 2002).

2.1.2. Teori Pembangunan

Pembangunan dapat di jelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda yaitu pembangunan tradisional dan pembangunan modern. Pembangunan tradisional diartikan sebagai berbagai upaya yang di lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah. Pembangunan modern diartikan sebagai upaya pembangunan yang tidak lagi menitik beratkan pada pencapaian pertumbuhan PDB sebagai tujuan akhir, melainkan pengurangan tingkat kemiskinan yang terjadi, penanggulangan ketimpangan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja yang mampu menyerap angkatan kerja produktif (Widodo, 2006).

Todaro (2008:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensial, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Manfaat dari pembangunan ekonomi adalah agar dapat di gunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pembangunan suatu negara atau wilayah. Indikator yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat

keberhasilan pembangunan ekonomi adalah indikator moneter, indikator non-moneter, indikator campuran (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya- sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010:374).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat di ukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk adanya kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator .

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Samuelson (1997) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari gross domestic product potensial atau output dari suatu negara. Ada empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Sumber daya manusia, yaitu meliputi tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan dan disiplin kerja. Faktor ini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kenyataan dalam dunia ekonomi unsur lain dalam produksi seperti barang-barang modal, bahan mentah dan teknologi dapat dibeli atau dipinjam. Sebuah negara mungkin dapat membeli peralatan telekomunikasi paling modern, komputer dan lain-lain. Meskipun demikian barang-barang modal tersebut hanya dapat digunakan secara efektif dan terawat bila sumber daya manusianya terampil dan terlatih.
2. Sumber daya alam. Faktor produksi kedua adalah tanah. Sumber daya yang penting disini adalah tanah yang dapat ditanami, minyak dan gas, hutan, air dan bahan mineral lain.
3. Pembentukan modal. Akumulasi modal, seperti yang kita ketahui membutuhkan pengorbanan konsumsi untuk beberapa tahun lamanya. Negara yang tumbuh dengan cepat cenderung untuk melakukan investasi

besarbesaran pada barang modal baru, pada negara-negara yang pertumbuhannya paling cepat, 10 sampai 20 persen dari pendapatannya menjadi dana pembentukan modal. Modal bukan saja dalam bentuk komputer, pabrikpabrik, namun banyak investasi yang hanya dilakukan oleh pemerintah dan terletak pada kerangka kerja untuk mendorong sektor swasta. Investasi ini disebut Social Overhead Capital (SOC) dan terdiri atas proyek-proyek skala besar yang mendorong perdagangan komersial, jalan-jalan, irigasi dan proyek pengairan, dan pelayanan kesehatan masyarakat adalah contoh-contoh penting. Seringkali proyek-proyek tersebut berkaitan dengan eksternal ekonomi, akan tetapi sektor swasta tidak dapat melakukannya, jadi pemerintah harus masuk dan menjamin bahwa investasi sosial atau infrastruktur itu dijalankan.

4. Perubahan teknologi dan inovasi. Sebagai tambahan bagi ketiga faktor klasik tersebut, pertumbuhan ekonomi tergantung pada fungsi keempat yang vital yaitu teknologi. Dalam sejarahnya pertumbuhan bukan merupakan proses replikasi sederhana, penambahan pabrik dan pekerja yang serupa satu sama lain. Akan tetapi lebih kepada bentuk proses penemuan dan perubahan teknologi yang berkelanjutan yang membawa kepada perbaikan yang pesat bagi kemungkinan produksi.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita. Suatu

perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan pertanian yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

2.1.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu bentuk pembangunan di Provinsi Jawa Timur yang dapat dilihat melalui PDRB dan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang sehingga jumlah pertambahan output tersebut harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada dalam jangka panjang pertumbuhannya akan terus berlanjut (Boediono, 1985). Tahap - tahap pertumbuhan awal, pembagian pendapatan cenderung memburuk karena di akibatkan menurunnya perekononnian (Kuznet, 1955). Pembagian pendapatan akan semakin merata didukung dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang merata. Nilai kontribusi yang diberikan setiap sektor semakin besar akan memberikan pengaruh pada ekonomi yang dapat mendukung adanya pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan perkapita masyarakat dapat merata.

Teori pertumbuhan wilayah dikembangkan oleh teori pertumbuhan neoklasik yang di pelopori oleh Solow-Swan (1980) (dalam Tarigan,2005:52) bahwa pertumbuhan ekonomi regional berunsur pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Dalam model Solow-Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan kurang reskriptif di sebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Dalam hal ini adanya fleksibilitas dalam rasio modal – output dan rasio modal – tenaga kerja.

Teori pertumbuhan wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah – wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan

dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

Pertumbuhan wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa yang terjadi dalam suatu wilayah sehingga dapat menunjukkan kemakmuran wilayah tersebut. (Tarigan, 2005:46).

Menurut Adam Smith (Boediono, 1985:9) pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh akumulasi kapital. Akumulasi kapital berpengaruh pada tingkat output dengan dua cara yaitu secara langsung dimana penambahan kapital akan menambah jumlah output dan secara tidak langsung berupa peningkatan produktivitas perkapita lewat adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Jadi suatu daerah yang memiliki sektor/lapangan usaha yang memiliki spesialisasi akan dapat mempercepat pertumbuhan daerah tersebut.

Pemilihan sektor unggulan harus memiliki dasar yang kuat, serta di dasarkan pada suatu penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. Dalam pertumbuhan ekonomi daerah masalah yang sering di hadapi adalah menentukan sektor utama yang memiliki keterkaitan yang besar dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. Sektor utama ini dapat di lihat dari sumbangannya terhadap PDRB total dan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor utama ini memiliki presentase sumbangan terhadap PDRB lebih besar dari pada sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat nasional (Adi Sasmita, 2005:21)

2.1.5. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini di kemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116). Pertumbuhan industri - industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan

menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000:146)

Pertambahan banyaknya kegiatan sektor basis dalam suatu wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis, sebaliknya berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

Harry W Richardson dalam bukunya yang berjudul *Elements of Regional Economics* dalam (Tarigan, 2005:54) memberikan uraian sebagai berikut :

$$Y_t = (E_t - M_t) + X_t$$

Y_t = Pendapatan daerah

E_t = Pengeluaran daerah

M_t = Impor daerah

X_t = Ekspor daerah

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non Basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008:89).

Ada serangkaian teori ekonomi yang berusaha menjalankan perubahan – perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor–sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan paling populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Menurut Glasson (1990:63), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu :

1. Sektor- sektor basis adalah sektor–sektor yang mengekspor barang- barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
2. Sektor–sektor bukan basis adalah sektor–sektor yang menjadikan barang- barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor–sektor tidak ekspor barang–barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah yang bersifat lokal.

Secara implisit pembagian perkonomian regional yang di bagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis disuatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan akan barang dan jasa yang di hasilkan.

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

2.1.6. Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Sukirno, Sadono (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, harus diperbandingkan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan. Jadi perubahan nilai pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi sangat

diharapkan karena akan membuat masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang besar dan juga penyediaan barang dan jasa sosial, sehingga hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

2.1.7. Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif Wilayah

Dalam era otonomi daerah seperti sekarang ini, setiap daerah memiliki kebebasan dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah. Untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat diperlukan informasi mengenai potensi ekonomi wilayah. Potensi ekonomi wilayah dapat diketahui dengan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan berbagai sektor maupun subsektor ekonomi di wilayah tersebut. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang. Tumenggung (1996) memberi batasan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif (*comparatif advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang lebih besar. Sedangkan Mawardi (1997) mengartikan sektor unggulan adalah sektor yang memiliki nilai tambah yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi, baik pasar lokal maupun pasar ekspor.

Istilah keunggulan komparatif (*comparative advantage*) mula - mula dikemukakan oleh David Ricardo dalam Salvatore (1996) sewaktu membahas perdagangan antara dua wilayah. Ricardo membuktikan bahwa apabila dua wilayah yang saling berdagang masing-masing mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, maka kedua wilayah tersebut akan beruntung. Ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional.

Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur ekonomi daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Pengembangan sektor yang mempunyai keunggulan komparatif diharapkan dapat menggerakkan sektor ekonomi yang lain. Apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi

suatu daerah telah teridentifikasi maka pembangunan sektor tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan segera, tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan terlambat (Tarigan, 2003).

Pada masa era perdagangan bebas seperti sekarang ini, keunggulan kompetitif mendapat perhatian lebih besar dari pada keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah. Dalam analisis ekonomi regional, keunggulan kompetitif dimaknai oleh kemampuan daya saing kegiatan ekonomi di suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang dalam suatu kurun waktu.

Dalam kaitannya dengan keunggulan kompetitif, maka keunggulan komparatif suatu kegiatan ekonomi dapat dijadikan suatu pertanda awal bahwa kegiatan ekonomi tersebut punya prospek untuk juga memiliki keunggulan kompetitif. Jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif karena besarnya potensi sektor tersebut maka kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan kegiatan ekonomi tersebut dapat berimplikasi kepada terciptanya keunggulan kompetitif. Kegiatan ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus keunggulan kompetitif akan sangat menguntungkan perekonomian suatu wilayah.

Terkait dengan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, maka berdasarkan kegiatan ekonominya suatu wilayah dapat saja memiliki kedua jenis keunggulan tersebut secara bersama-sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh satu atau gabungan beberapa faktor berikut ini (Tarigan, 2003):

1. Memiliki potensi sumber daya alam,
2. Penguasaan masyarakat terhadap teknologi mutakhir dan keterampilan-keterampilan khusus,
3. Aksesibilitas wilayah yang baik,
4. Memiliki market yang baik atau dekat dengan market,
5. Wilayah yang memiliki sentra-sentra produksi tertentu atau terdapatnya aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi,

6. Ketersediaan buruh yang cukup dan memiliki keterampilan baik dengan upah yang relatif rendah,
7. Mentalitas masyarakat yang baik untuk pembangunan: jujur, mau terbuka, bekerja keras, dapat diajak bekerja sama dan disiplin,
8. Kebijakan pemerintah yang mendukung pada terciptanya keunggulan-keunggulan suatu kegiatan ekonomi wilayah.

2.1.8. Spesialisasi Perekonomian

Perekonomian suatu wilayah dikatakan terspesialisasi jika suatu wilayah memprioritaskan pengembangan suatu sektor ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap kemajuan sektor tersebut. Pengembangan sektor prioritas tersebut dapat dilakukan melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut.

Spesialisasi dalam perekonomian merupakan hal yang cukup penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dikatakan, jika suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor-sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dari spesialisasi sektor tersebut. Beberapa ahli ekonomi mulai memperhitungkan efek spesialisasi terhadap perekonomian suatu wilayah. Menurut Kuncoro (2002), salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterkaitan antar wilayah adalah melalui proses pertukaran komoditas antar daerah. Hal ini dapat ditempuh melalui penciptaan spesialisasi antar daerah. Berbagai macam alat analisis telah dikembangkan untuk melihat tingkat spesialisasi regional. Marquillas dalam Soepono (1993) memodifikasi analisis Shift Share klasik dengan memasukkan efek alokasi untuk melihat spesialisasi suatu sektor dalam suatu wilayah.

2.1.9. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian di suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistika dalam “PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih (barang dan jasa akhir) yang di timbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi suatu wilayah tertentu (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dan didalam

suatu kurun waktu tertentu (satu tahun kalender)”. Kegiatan ekonomi yang di maksud mulai dari pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan pengolahan, industri pengolahan, sampai jasa lainnya. PDRB menggunakan dua macam penyajian yang disusun kedalam dua bentuk yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai barang dan jasa atau jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Nilai tambah bruto timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dihitung dengan menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar. Dalam artian lain PDRB atas dasar harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang di hitung menurut harga tetap. Terdapat tiga pendekatan yang di gunakan dalam menghitung PDRB yaitu :

1. PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. PDRB menurut pendekatan Pendapatan merupakan balas jasa yang digunakan oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.
3. PDRB menurut pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Indikator yang di perlukan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Alasan yang mendasari PDRB sebagai suatu indicator yaitu PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas produksi didalam suatu perekonomian daerah sehingga peningkatan PDRB mengartikan bahwa terdapat peningkatan terhadap balas jasa kepada factor produksi yang digunakan, PDRB dapat dihitung atas

dasar konsep arus barang yaitu perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu, sehingga dapat menentukan perbandingan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya, batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah. Sehingga memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktifitas perekonomian domestic (Rahardjo Adisasmita, 2011)



2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Ropingi (2006)	Aplikasi Analisis Shift Share Esteban- Marquillas pada sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali	Analisis Shift Share Esteban- Marquillas (SSEM)	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi adalah sektor tanaman bahan makanan dan sektor tanaman perkebunan. Sektor kehutanan dan sektor perikanan termasuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi, sedangkan sektor peternakan termasuk sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi. • Apabila dilihat dari pengganda pendapatan selama tahun 1998-2002 cenderung meingkat kecuali tahun 2001 mengalami penurunan.

2.	Purwaningsih (2009)	Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah	Metode Analisis Shift- Share Klasik, Menghitung Pergeseran Bersih, Analisis Shift Share Esteban Marquillas (SS-EM), Location Quotient (LQ)	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur perekonomian Parigi Moutong mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat dengan pertumbuhan yang relatif tinggi. • Secara agregat, dari tahun 2003 hingga tahun 2008 terjadi penambahan tingkat PDRB di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 786,62 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut, sebesar 96,97 persen lebih disebabkan karena efek pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Pengaruh daya saing Parigi Moutong terhadap perekonomian Sulawesi Tengah hanya mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Sulawesi sebesar 7,83 persen. Sementara itu pengaruh dari efek bauran industri/sektoral (Industrial Mix Growth) terhadap pertumbuhan ekonomi Parigi Moutong justru melemahkan sebesar 4,80 persen. • Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat dua sektor yang memiliki beberapa keunggulan sekaligus yaitu sektor pertanian, dan sektor perdagangan. Sektor-sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang memiliki
----	------------------------	---	---	---

				<p>daya saing yang tinggi, memiliki keunggulan kompetitif, mampu berspesialisasi, serta memiliki keunggulan komparatif sekaligus. Bahkan sektor perdagangan selain memiliki semua keunggulan juga dikategorikan sebagai kelompok yang progresif (maju) dan pertumbuhannya pesat (fast growing), sehingga kedua sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor potensial untuk dikembangkan di Parigi Mouton</p>
3.	Deddy, Ma'mun dan Sonny Irwansyah (2012)	Analisis pergeseran struktur ekonomi dan identifikasi sektor potensial wilayah pengembangan (study kasus di Kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat)	Analisis Location Quotient (LQ), angka pengganda (multiplier), Analisis Shift share Esteban Marquillas	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan analisis gabungan sektor-sektor ekonomi potensial yang memiliki daya saing tinggi, memiliki keunggulan kompetitif, mampu spesialisasi, serta memiliki keunggulan komparatif adalah potensi sektor pertanian dan sektor pengangkutan terdapat di wilayah pembangunan I, II dan IV, potensi sektor pertambangan hanya terdapat di wilayah pengembangan I, potensi sektor industri pengolahan hanya terdapat di wilayah pemabngunan III, potensi sektor bangunan terdapat di wilayah pembangunan II, dan IV, potensi sektor perdagangan terdapat di wilayah pembangunan IV, potensi keuangan hanya terdapat di wilayah pembangunan II.

4.	Prawira, Yudha dan Wahyu hamidi. 2013.	Transformasi struktur ekonomi Kab. Siak tahun 2001- 2010	Shift share yang di padukan dengan shift share Esteban Marquillas, LQ dengan multiplier efeknya	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis shift share klasik dan shift share modifikasi Estwban Marquillas di ketahui bahwa : kontribusi PDRB Kabupaten Siak tahun 2001- 2010 menunjukkan struktur perekonomian Siak bergeser dari sektor Primer ke sektor sekunder dan tersier. • Berdasarkan analisis shift share Esteban Marquillas sektor pertanian dan bangunan memiliki keunggulan kompetitif dan sektor industri hanya memiliki keunggulan spesialisasi. • Berdasarkan analisis LQ dan Base Multiplier efect sektor ekonomi unggulan Kabupaten Siak hanya sektor industri pengolahan.
5.	Lio Andi Prasetia, Neni widayaningsih, Emmy saraswati	Keunggulan dan Spesialisasi Ekonomi Wilayah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2000 - 2009	Analisis Shift share Esteban Marquillas (SSEM)	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Wonosobo terspesialisasi pada sektor perrtanian setiap tahun analisis selama periode penelitian. Hal ini di sebabkan karena pemerintah Wonosoba memprioritaskan sektor pertanian, selain itu kondisi iklim dan lahan di Kabupaten Wonosobo juga cocok untuk pertanian sehingga sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo meiliki peran yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Wonosobo. Selain sektor pertanian, Kabupaten Wonosobo juga berspesialisasi pada sektor Angkutan dan komunikasi serta keuangan, sewa dan jasa perusahaan.

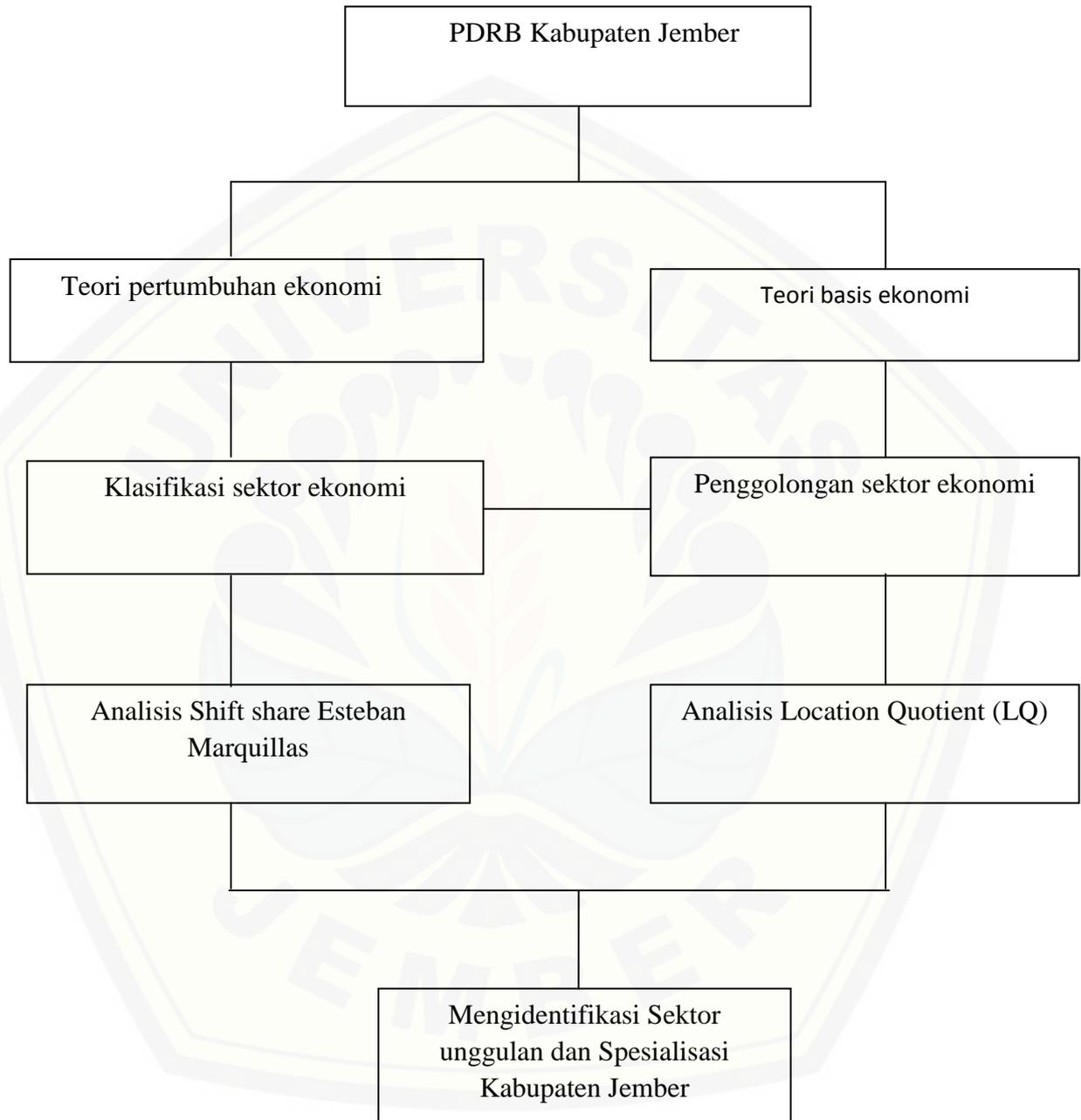
				<ul style="list-style-type: none"> Sektor Pertanian di Kabupaten Wonosobo tidak mempunyai keunggulan kompetitif atau tidak dapat bersaing dengan daerah lain yang terlihat dari nilai negatif pada akhir tahun analisis. Namun demikian nilai negatif tersebut semakin menurun yang berarti terdapat peningkatan kompetisi sektor pertanian. Hal ini juga terjadi pada sektor bangunan dan juga sektor jasa-jasa
6.	URAY DIAN NOVITA	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Location Quotient, Analisis Shift Share, Analisis Menurut Klassen Typology,	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju dan tumbuh dengan cepat adalah sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa merupakan sektor basis. Berdasarkan hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor

				<p>perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang berkompetitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil overlay dari analisis gabungan tiga analisis yaitu LQ, Shift Share dan Tipology Klassen dari semua sektor ternyata didapat bahwa sektor bangunan merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka yang positif.
7.	Salinda Masfufah	Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2004 – 2013 (Pendekatan Shift share Esteban Marquillas)	Shift share Esteban Marquillas, Location Quotient (LQ), analisis dynamic Location Quotient (DLQ)	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan di dapat hasil bahwa sektor pertanian ternyata memiliki efek alokasi negatif yang berarti memiliki tingkat spesialisasi akan tetapi tidak memiliki keunggulan kompetitif. • Berdasarkan analisis yang di lakukan di dapat informasi bahwa sub sektor yang memiliki efek alokasi positif terdapat pada sub sektor perternakan dan sub sektor kehutanan, seangkan subsektor lain seperti tanaman bahan makan, sub sektor tanaman perkebunan, dan sub sektor perikanan memiliki efek alokasi yang negatif • Berdasarkan analisis selanjutnya di temukan bahwa sektor pertanian tidak dapat di harapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang kecuali sub sektor perternakan.

8.	Fitriana Nur Wulandari (2016)	Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2015	Analisis Shift Share Klasik, Analisis Shift Share Esteban-Marquillas, Analisis Location Quotient (LQ)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 11 sektor yang merupakan sektor basis, sektor yang paling tinggi nilainya adalah sektor pertanian, disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa perusahaan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, dan terakhir sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang • Sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kabupaten Wonogiri berdasarkan analisis Shift Share Esteban Marquillas adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Sementara sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate merupakan sektor yang

				<p>berpotensi untuk diunggulkan tetapi Kabupaten Wonogiri tidak memiliki spesialisasi di sektor tersebut. Sektor penyediaan akomodasi dan makan, minum, merupakan sektor bukan unggulan dan tidak terspesialisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Wonogiri mengalami perubahan struktur ekonomi dari perekonomian yang didominasi sektor primer menuju sektor tersier meskipun proses ini berjalan lambat (bertahap)
9.	Suhratul Adawiyah (2012)	Analisis spesialisasi dan Daya saing sektor – sektor ekonomi di Provinsi Jawa timur tahun 2001 - 2010	Analisis Shift Share Esteban Marquillas, Analisis LQ, Analisis Skalling, Analisis SWOT.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan analisis SSEM sktor yng memiliki keunggulan sekaligus spesialisasi di Provinsi Jawa Timur adalah Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

2.3. Kerangka Konseptual



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produk domestik bruto (PDB) di suatu daerah. Salah satu Indikator untuk mengetahui tingkat aktifitas ekonomi yang vdi hasilkan oleh seluruh faktor produksi adalah dengan mengacu pada perhitungan PDRB, tingkat aktivitas ekonomi dapat ditunjukkan melalui nilai tambah bruto yang dihasilkan per sektor. Dalam perekonomian regional terdapat faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan dengan besarnya nilai ekspor dari wilayah tersebut, kegiatan ekonomi tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis, atau bisa disebut sektor basis dan non basis.

Kegiatan basis adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan memasarkan dan menjual produk keluar daerah, sementara kegiatan non basis yaitu usaha ekonomi yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat di dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Dengan pengklasifikasian sektor basis dan non basis bisa menggunakan alat analisis LQ dimana analisis Location Quetiont digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor apa saja yang menjadi sektor basis atau leading sector. LQ digunakan untuk merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu daerah dengan menggunakan data PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Setelah diketahui sektor basis dan non basis maka akan di lihat dari teori pertumbuhan daerah dengan mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi atau sektor-sektor unggulan tersebut, diklasifikasikan dengan menggunakan analisis Shift Share Esteban Marquillas yang mana analisis ini akan menggambarkan kinerja sektor dalam PDRB di Kabupaten Jember dan perbandingan dengan perekonomian di Jawa Timur. Tujuan dari analisis Shift Share Esteban Marquillas yaitu untuk menentukan kinerja dan produktifitas kerja perekonomian di kabupaten Jember dengan daerah yang lebih besar yaitu Provinsi Jawa Timur. Sehingga dari teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan daerah dengan mengklasifikasikan sektor-sektor baik sektor basis dan non basis akan ditemukan sektor unggulan di Kabupaten Jember dan daya saing Kabupaten Jember dengan Provinsi Jawa Timur.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor ekonomi kabupaten Jember tahun 2012 – 2016.

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan adalah deskriptif kuantitatif, artinya melakukan pendeskripsian atau penggambaran suatu keadaan wilayah secara seksama, dimana penelitian ini yang menggambarkan keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor ekonomi kabupaten Jember tahun 2012 – 2016. Penelitian ini menggunakan analisis shift share Esteban- Marquillas.

3.1.2. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian berada di Kabupaten Jember karena di ketahui Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang pertumbuhan perekonomiannya cukup baik sehingga perlu di ketahui keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor ekonomi di Kabupatn Jember.

3.1.3. Jenis dan Sumber data

Metode pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan cara pengumpulan informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, selain itu data yang di gunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Jember yang bertujuan untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Jember tahun 2012 – 2016 atas dasar harga konstan.

3.2. Metode Analisis

3.2.1. Analisis *Shift Share Esteban – Marquillas*

Analisis *Shift share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang di bandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi.

Analisis tersebut dapat di gunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang di dominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Selain itu, laju pertumbuhan sektor – sektor di daerah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian pada tingkat yang lebih tinggi. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepeno, 1993: 44)

Rumus analisis *shift-share* Esteban- Marquillas adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (4)$$

Berdasarkan persamaan (1), r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j , sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor secara nasional yang dapat di definisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (E_{ij.t} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots(5)$$

$$r_{in} = (E_{in.t} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots(6)$$

$$r_n = (E_n.t - E_n) / E_n \dots\dots\dots(7)$$

dimana :

D_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Jember

N_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Jember yang di sebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi

M_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Jember yang di sebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i di tingkat Provinsi.

C_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di tingkat Provinsi yang di sebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten tahun awal analisis

$E_{ij.t}$: PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten tahun akhir analisis

E_{in} : PDB sektor /subsektor i di provinsi tahun awal analisis

$E_{in.t}$: PDB sektor /subsektor i di provinsi tahun akhir analisis

E_n : PDB total di provinsi tahun awal analisis

$E_n.t$: PDB total di provinsi tahun akhir analisis

Menurut Budiharsono dalam Ghufron (2008) analisis shift share ini menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu di suatu wilayah. Analisis Shift Share memiliki kemampuan untuk menunjukkan perkembangan sektor perekonomian di suatu wilayah terhadap perkembangan ekonomi wilayah yang lebih luas, perkembangan sektor-sektor perekonomian jika di bandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, perkembangan suatu wilayah di bandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga dapat membandingkan besarnya aktifitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antar wilayah, dan perbandingan laju sektor-sektor perekonomian disuatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya.

Persamaan (2) sampai (4) juga menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor di suatu daerah (Dij) dapat diuraikan menjadi 3 faktor berpengaruh, yaitu (Sjafrizal, 2012) :

1. Regional Share (Nij) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang di sebabkan oleh faktor luar yaitu: peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
2. Proporsional Shift (Mij) atau PS adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang di sebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
3. Differential Shift (Cij) atau DS adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Melalui ketiga komponen tersebut dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan yang mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan persamaan (1) sampai (7) di atas, maka untuk satu wilayah, pertumbuhan nasional atau regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat di tentukan bagi suatu sektor i atau di jumlah untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan Shift Share untuk sektor i di wilayah i adalah :

$$D_{ij} = E_{ij}.r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(8)$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat spesialisasi perekonomian di suatu daerah juga dapat di lakukan dengan memodifikasi analisis Shift-share Esteban Marquillas pada tahun 1927 telah melakukan modifikasi terhadap teknik analisis Shift-share untuk memecahkan masalah pengaruh efek alokasi dan spesialisasi (Soepono, 1993). Dengan mengacu kepada persamaan (1) sampai (8), maka modifikasi persamaan Shift-share menurut Esteban Marquillas mengandung unsur baru yang di beri notasi E^*_{ij} di definisikan sebagai suatu variabel wilayah (E_{ij}), bila struktur wilayah sama dengan struktur nasional atau $E_{ij} = E^*_{ij}$ maka E^*_{ij} di rumuskan menjadi :

$$E^*_{ij} = E_j (E_{in}/E_n) \dots\dots\dots(9)$$

Apabila E_{ij} di ganti dengan E^*_{ij} maka persamaan $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$ dapat pula di ganti menjadi :

$$C^*_{ij} = E^*_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(10)$$

C_{ij} adalah untuk mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian di suatu wilayah menurut analisis Shift-share klasik. Pengaruh efek alokasi (allocation effect) belum di jelaskan dari suatu variabel wilayah untuk sektor i di wilayah j (A_{ij}), untuk mengetahui efek alokasi tersebut didekati dengan menggunakan rumus (Soepono, 1993) :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

$(E_{ij} - E^*_{ij})$: menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j, jika $r_{ij} > r_{in}$

$(r_{ij} - r_{in})$: menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E^*_{ij}$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Persamaan tersebut dapat bermakna bahwa bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor tersebut pasti akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik.

Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dari dampak alokasi akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Kemungkinan pada dampak alokasi

No	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E^*_{ij}$	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	> 0	> 0	√	√
2	> 0	< 0	√	X
3	< 0	> 0	X	√
4	< 0	< 0	X	X

Sumber : Soepono (1993)

Selain menggunakan analisis *Shift-share Esteban Marquillas*, untuk melengkapinya penulis juga menggunakan analisis Location Quotient (LQ), yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di kabupaten Jember, yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$LQ = (S_i/N_i)/(S/N)$$

Dimana : LQ : Nilai Location Quotient (LQ)

S_i : PDRB sektor i di Kabupaten Jember

S : PDRB total di Kabupaten Jember

N_i : PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

N : PDRB total di Provinsi Jawa Timur

Dalam perhitungan Location Quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang di hasilkan adalah :

- a. jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan
- b. jika $LQ < 1$, disebut sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan
- c. jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

3.3 Definisi operasional

3.3.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik bruto (PDRB) adalah penjumlahan nilai output bersih barang dan jasa yang di hasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di Povinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember dalam periode tahunan. PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember menggunakan PDRB atas harga konstan dengan tahun dasar 2012 yang di nyatakan dalam satuan juta rupiah pertahun mulai tahun 2012 – 2016.

3.3.2 Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor yang memiliki kemampuan daya saing kegiatan ekonomi yang lebih besar pada suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya.

3.3.3 Spesialisasi

Spesialisasi mengacu kepada sektor ekonomi di suatu wilayah, dimana suatu wilayah dikatakan memiliki spesialisasi jika wilayah tersebut mengembangkan suatu sektor ekonomi sehingga pertumbuhan maupun andil sektor tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya, spesialisasi juga tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar maupun peran permintaan pasar yang besar terhadap output-output lokal.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya.
2. Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif sekaligus Spesialisasi di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sektor yang memiliki nilai > 0 atau bernilai positif. Ada 3 sektor yang keunggulan kompetitif sekaligus Spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
3. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Jember pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat 6 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ekonomi tersebut yang dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Jember. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis tertinggi dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jember.

4. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa ada 3 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, spesialisasi dan basis di Kabupaten Jember adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

5.2 Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan kesimpulan yang telah diketahui sebelumnya maka dibuatlah saran sebagai berikut :

Pemerintah daerah diharapkan lebih memprioritaskan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebagai sektor unggulan dalam merencanakan suatu pemabangunan daerah kedepannya, dengan tetap mengikut sertakan sektor non basis sebagai penunjang adanya sektor basis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita H.R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2012-2016. *PDRB Jawa Timur Tahun 2012-2016*. Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2012-2016. *PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016*. Jember. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Dominick, Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta.
- Ghufron, Muhammad. 2008. "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur" [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, IPB.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional (An Introduction to Regional Planing)*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: FE-UI.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kuznets, Simon. 1995. "Economic Growth and Income Inequality". *American conomic Review*.
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

- Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Richard peet and elaine harttwick,(2009) Theories of Development contentations,Argumentation, Alternative, Guiliford Press
- Riyadi, Bratakusumah, 2004, “Perencanaan Pembangunan Daerah”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1997. Makro Ekonomi. Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Jakarta : Baduose Media.
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift - share : Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 8 nomor 1. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM.
- Suyatno. 2000. Teori Basis Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, R. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tumenggung, S. 1996. Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia). Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Dapartement PU. Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith (2008). Pembangunan Ekonomi. Edisi kesembilan. Jakarta:Erlangga.
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UP STIM YKPN. Yogyakarta

Internet

<https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=326&iddoc=1186>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember



Lampiran A : PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2012 - 2016 (Jutaan Rupiah)

No	Kategori PDRB	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146.002.570,00	150.463.720,00	155.783.960,00	160.907.330,00	164.687.460,00
2	Pertambangan dan Penggalian	58.287.950,00	59.049.990,00	60.862.350,00	65.707.010,00	75.024.890,00
3	Industri Pengolahan	326.681.770,00	345.794.560,00	372.316.290,00	393.272.950,00	411.028.390,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.259.040,00	4.380.340,00	4.545.120,00	4.455.270,00	4.483.930,00
5	Pengadaan Air, PS, L dan DU	1.182.010,00	1.231.050,00	1.234.130,00	1.299.270,00	1.366.770,00
6	Konstruksi	102.250.920,00	110.485.450,00	116.498.230,00	120.688.270,00	126.802.990,00
7	Perdagangan Besar dan Eceran	206.433.670,00	219.246.070,00	230.225.810,00	243.014.660,00	257.126.660,00
8	Transportasi dan Pergudangan	31.528.720,00	34.241.210,00	36.461.760,00	38.896.630,00	41.107.640,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54.601.230,00	57.684.940,00	62.807.800,00	67.657.040,00	73.398.140,00
10	Informasi dan Komunikasi	58.299.180,00	65.313.950,00	69.155.100,00	73.639.960,00	79.216.960,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	26.668.020,00	30.348.350,00	32.399.640,00	34.730.260,00	37.158.620,00
12	Real Estate	19.153.830,00	20.565.060,00	21.998.290,00	23.092.640,00	24.298.540,00
13	Jasa Perusahaan	8.416.880,00	9.044.150,00	9.815.000	10.349.050,00	10.884.700,00
14	Administrasi Pemerintahan, P dan JSW	28.210.090,00	28.564.750,00	28.729.580,00	30.236.250,00	31.668.140,00
15	Jasa Pendidikan	28.789.370,00	31.265.460,00	33.164.900,00	35.330.670,00	37.438.700,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.033.060,00	7.592.820,00	8.212.850,00	8.743.340,00	9.245.380,00
17	Jasa lainnya	16.666.330,00	17.517.930,00	18.473.700,00	19.374.390,00	20.298.200,00
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.124.464.640,00	1.192.789.800,00	1.262.684.510,00	1.331.394.990,00	1.405.236.110,00

Lampiran B : PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

	Sektor	2012	2013	2014*	2015**	2016**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.654.480,55	12.112.174,12	12.623.378,63	13.127.470,48	13.596.725,60
2	Pertambangan dan Penggalian	2.012.489,71	2.065.257,60	2.124.141,68	2.187.310,80	2.304.421,73
3	Industri Pengolahan	7.782.659,18	8.149.763,80	8.748.427,37	9.317.537,31	9.668.591,62
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19.899,01	20.743,70	22.086,60	23.769,20	25.370,18
5	Pengadaan Air, PS, L dan DU	23.965,31	25.195,77	26.698,79	28.063,37	29.531,22
6	Konstruksi	2.323.396,31	2.571.957,02	2.812.406,12	2.959.754,42	3.164.711,82
7	Perdagangan Besar dan Eceran	4.412.851,22	4.831.934,44	5.165.330,47	5.495.561,51	5.887.738,16
8	Transportasi dan Pergudangan	539.265,27	572.172,13	617.285,33	662.760,03	704.966,99
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	772.892,22	807.356,44	859.647,53	916.444,02	1.002.088,94
10	Informasi dan Komunikasi	2.351.415,65	2.604.267,33	2.844.105,80	3.059.776,70	3.318.203,72
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	816.875,65	871.498,88	919.092,16	966.128,40	1.035.181,35
12	Real Estate	519.079,48	549.707,17	586.743,53	620.481,29	658.883,04
13	Jasa Perusahaan	114.534,43	124.812,39	133.966,84	142.131,52	150.888,02
14	Administrasi Pemerintahan, P dan JSW	1.320.980,40	1.432.085,02	1.504.123,88	1.572.491,57	1.654.959,61
15	Jasa Pendidikan	1.875.514,91	2.015.288,33	2.178.374,53	2.293.649,15	2.426.108,30
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276.037,42	291.994,65	304.755,56	324.698,64	348.242,56
17	Jasa lainnya	445.624,07	473.024,71	501.113,61	524.535,96	549.947,11
	Produk Dimestik Regional Bruto	37.261.960,78	39.519.233,47	41.971.678,44	44.222.564,36	46.526.559,96

Lampiran C : Analisis Location Quotient

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,408865322	2,429661182	2,437762463	2,456225397	2,493573417	2,445217556
2	Pertambangan dan Penggalian	1,041921468	1,055625334	1,049961272	1,002217051	0,927694436	1,015483912
3	Industri Pengolahan	0,718924379	0,711348254	0,706897536	0,713296446	0,710460202	0,712185363
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14099372	0,14293341	0,146191485	0,160621427	0,170888619	0,152325732
5	Pengadaan Air, PS, L dan DU	0,611845832	0,617742249	0,650832514	0,650284436	0,652580927	0,636657192
6	Konstruksi	0,685703189	0,702609507	0,726268525	0,738335265	0,753794618	0,721342221
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,645087832	0,665188327	0,674967122	0,680836132	0,691591644	0,671534212
8	Transportasi dan Pergudangan	0,516150329	0,504351129	0,50931544	0,512988149	0,517958057	0,512152621
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,427165931	0,422433423	0,411761137	0,40780819	0,412353391	0,416304415
10	Informasi dan Komunikasi	1,217158279	1,203469303	1,23725737	1,250947792	1,265124398	1,234791428
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,924368792	0,866736637	0,853409342	0,837509634	0,841405254	0,864685932
12	Real Estate	0,817821137	0,806783158	0,802412906	0,808943331	0,818986053	0,810989317
13	Jasa Perusahaan	0,410643548	0,416529099	0,410625125	0,413478467	0,418684289	0,413992105
14	Administrasi Pemerintahan, P dan JSW	1,413097089	1,513191097	1,575044561	1,565753508	1,578385928	1,529094437
15	Jasa Pendidikan	1,965931848	1,945484483	1,976024724	1,954510958	1,957211604	1,959832723
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,184414561	1,16071925	1,116339439	1,118062537	1,137641516	1,143435461
17	Jasa lainnya	0,806879655	0,814997824	0,81605762	0,815098749	0,818298504	0,814266471

Lampiran D : Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas

No	Sektor	Eij,t	Eij	Ej	Ein,t	Ein	En	En,t	E*ij	Nij	Mij	C*ij	Aij	Dij
		1	2	3	4	5	6	7	8=3*(5/6)	9=2((7-6)/6)	10=2((4-5)/5)-(7-6)/6)	11=8((1-2)/2)-(4-5)/5)	12=(2-8)(1-2)/2)-(4-5)/5)	13=(9+10+11+12)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.596.725,60	11.654.480,55	37.261.960,78	164.687.460,00	146.002.570,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	4.838.161,95	2.910.047,61	1.418.548,61	187.119,66	263.626,39	1.942.245,05
2	Pertambangan dan Penggalian	2.304.421,73	2.012.489,71	37.261.960,78	75.024.890,00	58.287.950,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	1.931.517,66	502.505,53	75.365,54	-274.434,36	-11.504,69	291.932,01
3	Industri Pengolahan	9.668.591,62	7.782.659,18	37.261.960,78	411.028.390,00	326.681.770,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	10.825.421,15	1.943.279,12	66.141,23	-171.767,60	48.279,68	1.885.932,44
4	Pengadaan Listrik dan Gas	25.370,18	19.899,01	37.261.960,78	4.483.930,00	4.259.040,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	141.133,99	4.968,65	-3.917,92	31.352,11	-26.931,66	5.471,18
5	Pengadaan Air, PS, L dan DU	29.531,22	23.965,31	37.261.960,78	1.366.770,00	1.182.010,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	39.168,87	5.983,98	-2.237,96	2.974,44	-1.154,54	5.565,91
6	Konstruksi	3.164.711,82	2.323.396,31	37.261.960,78	126.802.990,00	102.250.920,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	3.388.341,11	580.136,87	-22.252,51	413.343,79	-129.912,63	841.315,51
7	Perdagangan Besar dan Eceran	5.887.738,16	4.412.851,22	37.261.960,78	257.126.660,00	206.433.670,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	6.840.698,27	1.101.860,10	-18.216,03	606.495,51	-215.252,64	1.474.886,95
8	Transportasi dan Pergudangan	704.966,99	539.265,27	37.261.960,78	41.107.640,00	31.528.720,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	1.044.783,35	134.651,01	29.186,24	3.612,26	-1.747,79	165.701,72
9	Penyediaan Akomodasi dan MM	1.002.088,94	772.892,22	37.261.960,78	73.398.140,00	54.601.230,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	1.809.348,93	192.986,13	73.088,19	-86.330,88	49.453,27	229.196,72
10	Informasi dan Komunikasi	3.318.203,72	2.351.415,65	37.261.960,78	79.216.960,00	58.299.180,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	1.931.889,79	587.133,12	256.556,20	101.136,19	21.962,56	966.788,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.035.181,35	816.875,65	37.261.960,78	37.158.620,00	26.668.020,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	883.711,84	203.968,51	117.372,02	-111.465,06	8.430,24	218.305,70
12	Real Estate	658.883,04	519.079,48	37.261.960,78	24.298.540,00	19.153.830,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	634.710,28	129.610,75	9.813,76	463,48	-84,44	139.803,56
13	Jasa Perusahaan	150.888,02	114.534,43	37.261.960,78	10.884.700,00	8.416.880,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	278.914,46	28.598,50	4.982,87	6.750,94	-3.978,71	36.353,60

14	Administrasi Pemerintahan, P dan JSW	1.654.959,61	1.320.980,40	37.261.960,78	31.668.140,00	28.210.090,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	934.812,20	329.840,17	-167.911,72	121.754,37	50.296,38	333.979,21
15	Jasa Pendidikan	2.426.108,30	1.875.514,91	37.261.960,78	37.438.700,00	28.789.370,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	954.008,10	468.303,81	95.166,22	-6.549,89	-6.326,75	550.593,39
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	348.242,56	276.037,42	37.261.960,78	9.245.380,00	7.033.060,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	233.058,11	68.924,74	17.905,62	-12.348,06	-2.277,16	72.205,13
17	Jasa lainnya	549.947,11	445.624,07	37.261.960,78	20.298.200,00	16.666.330,00	1.124.464.640,00	1.405.236.110,00	552.280,71	111.269,42	-14.160,53	8.940,81	-1.726,65	104.323,04
Jumlah									9.304.068,03	-901.667,41	821.047,70	41.150,86	9.264.599,18	

**Lampiran E : Perhitungan Keunggulan kompetitif dan Spesialisasi Perekonomian
Kabupaten Jember**

No	Sektor	rij	rin	rij - rin	Eij	E*ij	Eij - E*ij	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
		(Eij,t - Eij) /Eij	(Ein,t - Ein)/Ein			Ej(Ein/En)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,166652219	0,127976446	0,038675773	11654480,55	4838161,951	6816318,598	Ada	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	0,145060127	0,287142368	-0,142082241	2012489,712	1931517,657	80972,05514	Tidak Ada	Ada
3	Industri Pengolahan	0,242324942	0,258192001	-0,015867059	7782659,182	10825421,15	-3042761,972	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,274947253	0,052802979	0,222144274	19899,00626	141133,9902	-121234,9839	Ada	Tidak Ada
5	Pengadaan Air, PS, L dan DU	0,232248786	0,156310014	0,075938771	23965,31036	39168,87085	-15203,56049	Ada	Tidak Ada
6	Konstruksi	0,362105899	0,240115884	0,121990016	2323396,307	3388341,114	-1064944,807	Ada	Tidak Ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,334225396	0,245565513	0,088659883	4412851,217	6840698,268	-2427847,05	Ada	Tidak Ada
8	Transportasi dan Pergudangan	0,307273118	0,303815696	0,003457422	539265,2673	1044783,345	-505518,0778	Ada	Tidak Ada
9	Penyediaan Akomodasi dan MM	0,296544216	0,344257996	-0,04771378	772892,2193	1809348,928	-1036456,709	Tidak Ada	Tidak Ada
10	Informasi dan Komunikasi	0,411151496	0,358800587	0,052350909	2351415,653	1931889,791	419525,8619	Ada	Ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,267244721	0,393377536	-0,126132815	816875,645	883711,8393	-66836,19431	Tidak Ada	Tidak Ada
12	Real Estate	0,269329774	0,268599544	0,00073023	519079,4795	634710,2762	-115630,7967	Ada	Tidak Ada

13	Jasa Perusahaan	0,31740325	0,293198905	0,024204345	114534,425	278914,4641	-164380,0391	Ada	Tidak Ada
14	Administrasi Pemerintahan, P dan JSW	0,252826768	0,122582027	0,130244741	1320980,403	934812,2029	386168,1997	Ada	Ada
15	Jasa Pendidikan	0,29356919	0,300434848	-0,006865658	1875514,909	954008,101	921506,8082	Tidak Ada	Ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,261577338	0,314560092	-0,052982754	276037,4213	233058,1119	42979,30938	Tidak Ada	Ada
17	Jasa lainnya	0,234105487	0,217916602	0,016188886	445624,0723	552280,7145	-106656,6422	Ada	Tidak Ada



Lampiran F :Jumlah pengguna internet berdasarkan kota di Indonesia tahun 2013

No.	Nama Kota	Pengguna Internet (Jiwa)
1	DKI Jakarta	3.538.000
2	Surabaya	956.000
3	Bekasi	677.000
4	Bandung	579.000
5	Depok	502.000
6	Makasar	472.000
7	Semarang	398.000
8	Medan	389.000
9	Palembang	383.000
10	Tangerang	371.000
11	Sidoarjo	293.999
12	Denpasar	291.000
13	Bandar Lampung	290.000
14	Bogor	273.000
15	Batam	263.000
16	Padang	223.000
17	Pekanbaru	199.000
18	Samarinda	177.000
19	D.I.Yogyakarta	164.000
20	Malang	160.000
21	Mataram	160.000
22	Jambi	153.000
23	Gersik	151.000
24	Banjarmasin	148.000
25	Manado	119.000
26	Balikpapan	112.000
27	Pontianak	101.000
28	Palu	96.000
29	Surakarta	90.000
30	Banda Aceh	88.000
31	Bengkulu	88.000
32	Jayapura	78.000
33	Kupang	74.000
34	Ambon	73.000
35	Kendari	69.000
36	Cilegon	67.000
37	Palangkaraya	51.000
38	Jember	50.000
39	Purwokerto	49.000
40	Gorontalo	46.000

41	Ternate	36.000
42	Sorong	28.000

Sumber: Ditjen PPI

